

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya aktivitas usaha sangat menimbulkan berbagai kebutuhan, salah satunya yaitu kebutuhan dana. Baik tambahan dana usaha maupun dana untuk modal usaha. Dana tidak hanya didapat dari keuntungan usaha saja, tetapi dana dapat diperoleh dari lembaga keuangan yaitu perbankan.

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang dapat mengembangkan perekonomian juga berkewajiban untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Keberadaan perbankan sangat penting dilihat dari fungsinya yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank mempunyai tujuan untuk memperoleh laba demi menjamin kelangsungan usahanya disamping berperan dalam membantu kelancaran dan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu pertumbuhan ekonomi nasional. Laba akan diperoleh jika seluruh pendapatan dapat menutupi seluruh biaya yang harus dikeluarkan. Pendapatan bank diperoleh dari pengelolaan aktiva produktif dan penjualan jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank. Pengelolaan aktiva bank dianggap baik dan efisien apabila dengan aktiva yang sedikit dapat menghasilkan laba yang besar. Kemampuan bank dalam memperoleh laba ini dapat diukur melalui rentabilitasnya. Dengan mengetahui rentabilitas suatu bank, kita dapat mengetahui sejauh mana bank tersebut menghasilkan laba.

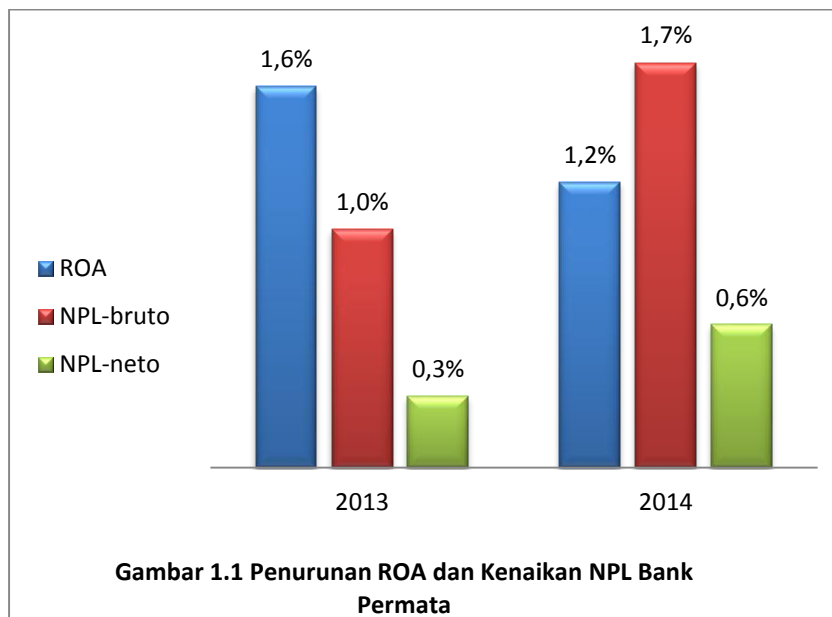
Jumlah aktiva produktif sangat menentukan besarnya rentabilitas, karena rentabilitas adalah laba bersih yang dihasilkan dari aktiva produktif. Jumlah aktiva produktif harus disalurkan sesuai dengan porsinya sehingga tidak adanya kelebihan dana. Ketidakseimbangan penyaluran dana dapat menyebabkan

menumpuknya dana yang menganggur sehingga dapat menjadikan imbal hasil yang diperoleh bank tidak maksimal.

Rentabilitas digunakan sebagai alat ukur penilaian kesehatan suatu bank, mengingat dimana penilaian kesehatan bank penting dilakukan agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaiannya dilakukan dengan rasio laba terhadap Total Aset (ROA) dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). Namun Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian kesehatan bank berdasarkan besarnya ROA (*Return On Asset*) dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat.

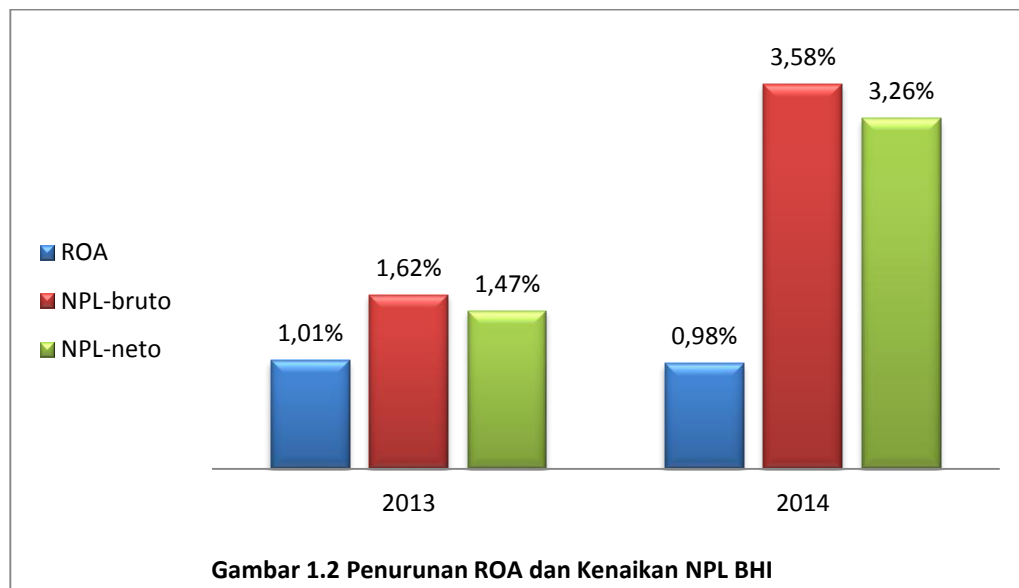
Penempatan dana yang dilakukan oleh bank dalam aktiva produktif tersebut memiliki risiko, dimana kredit yang diberikan dapat mengalami kemacetan. Sedangkan dilihat dari sumber penghasilan terbesar bank adalah melalui pengelolaan kreditnya. Sehingga bank harus lebih memperhatikan kredit yang diberikan kepada debitor.

Pada tahun 2014 Bank Permata mengalami penurunan pada ROA seperti yang tergambar pada grafik berikut:



Dikutip dari laporan keuangan Bank Permata tahun 2014, menjelaskan bahwa ROA Bank Permata turun menjadi sebesar 1,2% dibanding tahun sebelumnya. Salah satu penyebab penurunan tersebut dapat dikarena meningkatnya kredit macet yang dialami oleh bank. Dilihat dari kenaikan pada rasio *Non-Performing Loan* (NPL) bruto dan neto masing-masing menjadi sebesar 1,7% dan 0,6% pada tahun 2014 yang menandakan kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet dari sebesar Rp 1.224,37 miliar pada akhir tahun 2013 menjadi sebesar Rp 2.318,64 miliar di akhir tahun 2014. Kenaikan tersebut terutama dikontribusikan oleh kredit ke sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan kecil, konstruksi, transportasi, pergudangan dan komunikasi, pertambangan dan penggalian, serta kredit pada individu.

Penurunan ROA juga terjadi pada Bank Harda Internasional, penurunan tersebut digambarkan dalam grafik berikut:



Dikutip dari laporan keuangan Bank Harda Internasional (BHI) tahun 2014, bahwa terjadi penurunan terhadap ROA menjadi sebesar 0,98% dibanding tahun sebelumnya sebesar 1,01%. ROA BHI sudah berada dibatas tidak aman sesuai dengan surat ketetapan Bank Indonesia no 23/67/KEP/DIR, dimana nilai batas minimal ROA adalah 1%. Kredit macet/NPL dapat menyebabkan penurunan ROA, dilihat dari meningkatnya NPL bruto dan neto masing-masing menjadi sebesar 3,58% dan 3,26. Kenaikan ini sangat tinggi dibanding tahun sebelumnya yaitu masing-masing 1,62% dan 1,47%. Kenaikan tersebut dikontribusikan oleh kredit ke sektor transportasi, pergudangan, komunikasi, *real estate*, serta kredit pada individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari dengan judul pengaruh kualitas aktiva produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR kabupaten Badung. Dalam penelitiannya Alvita dan Putu Vivi mendapati bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada BPR Kabupaten Badung periode 2010-2012. Namun pada penelitian yang dilakukan Gabriela Mike Ineke Eman dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

menunjukkan hasil yang berbeda bahwa variabel aktiva produktif dan kredit macet memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh aktiva produktif yang terdiri dari kredit, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan modal bank pada perusahaan lain terhadap tingkat rentabilitas bank yang diukur menggunakan *rasio return on asset* (ROA) dengan objek yang diteliti adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menelitinya dalam sebuah skripsi dengan judul “**Pengaruh Aktiva Produktif terhadap Rentabilitas pada Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kredit yang diberikan berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?
2. Apakah surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?
3. Apakah penempatan dana antar bank berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?
4. Apakah penyertaan modal berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?
5. Apakah kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana antar bank, dan penyertaan modal berpengaruh secara simultan

terhadap rentabilitas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah surat-surat berharga berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah penempatan dana pada bank lain berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah penyertaan modal berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan
5. Untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan modal berpengaruh positif secara simultan terhadap rentabilitas perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam hal menambah literatur dan memberikan pemahaman mengenai bagaimana pengaruh aktiva produktif tersebut terhadap tingkat rentabilitas bank.
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, dan investor, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan tentang pengaruh aktiva produktif terhadap rentabilitas bank.